



## PENERAPAN FOTO PRODUK PADA COVER BUKU ACARA IIMS (INDONESIA INTERNATIONAL MOTOR SHOW) DI TUKSEDO STUDIO

Nur Raafi Alif Ramadhan<sup>1</sup>, I Made Bayu Pramana<sup>2</sup>, Farhan Adityasmara<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar  
<sup>1</sup>raafiramadhan045@gmail.com

### Abstrak

Fotografi merupakan salah satu media yang cukup sering digunakan pada berbagai macam kegiatan promosi. Seperti misalnya foto produk. Dimana sebuah perusahaan berusaha untuk menampilkan berbagai macam produk yang dimilikinya dengan cara yang praktis namun cukup efektif dalam fungsinya. Pada kegiatan ini penulis akan menerapkan penggunaan foto produk pada sampul buku untuk sebuah acara otomotif terbesar di Indonesia. Yaitu IIMS (Indonesia International Motor Show) 2022. Pembuatan karya foto ini didedikasikan untuk Tuksedo Studio yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang produksi ulang mobil sport klasik tahun 1950an yang sudah tidak diproduksi ulang lagi oleh pabriknya. Dalam penciptaan karya fotografi ini penulis perlu menampilkan dengan baik karakter produk yang ditampilkan serta dapat mencapai fungsi yang maksimal sebagai salah satu media promosi perusahaan Tuksedo Studio pada acara IIMS (Indonesia International Motor Show) 2022. Kesan yang ingin dibangun pada foto yang akan dibuat nanti yaitu sebuah sisi kemewahan, elegan, dan berkelas pada mobil-mobil yang diproduksi oleh Tuksedo Studio, dengan tujuan agar lebih sesuai dengan audience yang ada pada acara IIMS (Indonesia International Motor Show) 2022.

Kata Kunci : foto produk, cover buku iims, tuksedo studio

### Abstract

*Photography is one of any media that is quite often used in various kinds of promotional activities. For example, product photography. Where a company tries to display a variety of products it has in a way that is practical but quite effective in its function. In this activity the author will apply the use of product photos on book covers for the largest automotive event in Indonesia. Namely IIMS (Indonesia International Motor Show) 2022. The making of this photo is dedicated to Tuksedo Studio, which is a company engaged in the reproduction of classic 1950s sports cars that are no longer produced by the factory. In the creation of this photographic work, the author needs to properly display the character of the product displayed and be able to achieve maximum function as one of the promotional media for the Tuxedo Studio company at the IIMS (Indonesia International Motor Show) 2022 event. The impression that we want to build on the photos that will be made is a side of luxury, elegance, and classy on the cars produced by Tuksedo Studio, with the aim of making it more suitable for the audience at the 2022 IIMS (Indonesia International Motor Show) event.*

*Keywords: product photos, iims book cover, tuxedo studio*

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam pengerjaan Tugas Akhir (TA), kampus Institut Seni Indonesia Denpasar menerapkan metode belajar diluar kampus yaitu kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun pengalaman praktis pada bidang studi tertentu. Pada penerapan kegiatan MBKM ini seorang mahasiswa diberikan dua pilihan dalam menjalankan kegiatan belajar diluar kampusnya. Antara lain yaitu kegiatan magang dan proyek independen. Dari kedua pilihan tersebut, penulis memilih untuk melakukan kegiatan magang sebagai upaya penerapan pembelajaran diluar kampus. Pada kegiatan magang ini, penulis berkesempatan untuk melaksanakan magang Kampus Merdeka pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif di Bali yang bernama Tuksedo Studio. Tuksedo Studio merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang industri otomotif kreatif di Bali dan telah berdiri sejak tahun 2017. Meski sudah berdiri sejak tahun 2017, Tuksedo Studio baru mulai mengoptimalkan perusahaannya pada tahun 2021. Dengan tekad tinggi sebagai anak bangsa yang berani bersaing dalam dunia industri otomotif mobil klasik internasional ini, Tuksedo Studio memiliki slogan "Welcome To the Place Where Science And Art Break Even". Meskipun bergerak pada industri otomotif, Tuksedo Studio juga memiliki sebuah anak perusahaan yang bergerak pada bidang multimedia kreatif yang bernama "Vektor Picture". Peran Vektor Picture terhadap Tuksedo Studio juga cukup penting. Semua hal yang berhubungan dengan kebutuhan multimedia Tuksedo Studio dikerjakan oleh Vektor Picture.

Pada saat penulis mulai masuk Tuksedo Studio sebagai peserta magang, Tuksedo Studio sedang fokus mengurus segala kebutuhan untuk kampanyenya pada acara otomotif ternama yaitu IIMS (Indonesia International Motor Show). IIMS (Indonesia International Motor Show) merupakan sebuah

acara pameran otomotif terbesar di Indonesia. Acara ini dimulai dari tahun 1986 dengan nama GAIKINDO Cars Exhibition, yang pada saat itu hanya ada 13 partisipan yang merupakan anggota dari GAIKINDO sendiri. Jakarta Convention Center (JCC) menjadi tempat pertama kali diselenggarakannya acara GAIKINDO Cars Exhibition ini. Kemudian pada tahun 1989, acara ini berganti nama menjadi Jakarta Auto Expo. Setelah itu, pada tahun 2000, Dyandra Promosindo telah terlibat sebagai penyelenggara pameran profesional yang menangani acara tersebut. Pada saat itu namanya berubah menjadi Gaikindo Auto Expo. Hal tersebut menjadikan pameran otomotif itu mencapai kesuksesan besar yang dihadiri oleh 115 perusahaan otomotif terkait. Memasuki tahun 2006, Gaikindo Auto Expo kembali memulai pameran mobil tingkat baru yang akhirnya menjadi pameran mobil dengan skala internasional dan bekerjasama dengan IOCA (International Organisation of Constructeurs 'AUTOMOBILES) yang mengkoordinasikan Pameran Motor Internasional di seluruh dunia. Mulai pada saat itulah Gaikindo Auto Expo berganti nama menjadi The 14th Indonesian International Motor Show. (Dyandra, 2022. Diakses dari <https://indonesianmotorshow.com/about>, 29 Juni 2022)

Terobosan yang sangat luar biasa juga telah dilakukan oleh IIMS pada International Motor Show Indonesia yang ke-21, yang pada saat itu diadakan pada tanggal 19-29 September 2013. Acara tersebut mencakup area seluas 75.101 meter persegi, dimana hal tersebut menuntun IIMS menjadi sebuah pameran otomotif yang lebih besar dari yang lain se-Asia Pasifik, dan menghasilkan total transaksi lebih dari 4,9 miliar rupiah. Jadi, acara ini memang sudah tidak diragukan lagi sebagai media promosi pada bidang otomotif.

Salah satu hal yang harus dipersiapkan oleh Tuksedo Studio untuk acara IIMS ini adalah pembuatan buku yang berisi tentang proses pembuatan mobil-mobil sport klasik yang telah diselesaikan maupun sedang dikerjakan

oleh Tuksedo Studio sendiri. Dengan adanya proses pembuatan buku untuk keperluan acara IIMS tersebut, penulis sebagai seorang mahasiswa Fotografi yang sedang melakukan kegiatan magang pada perusahaan tersebut ditugaskan untuk bertanggung jawab dalam pembuatan cover/sampul buku dengan dasar ilmu Fotografi. Dalam hal ini penulis menerapkan ilmu Fotografi dengan eksekusi foto produk komersil. Dimana sebuah produk utamanya adalah mobil-mobil hasil produksi Tuksedo Studio. Dalam proses pembuatan cover buku ini, peranan fotografi sangatlah penting. Sehingga dengan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan pada program studi Fotografi dapat diterapkan dengan baik untuk menyampaikan ekspresi mendalam dengan sentuhan artistik dalam fotografi komersil. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Penerapan Fotografi Produk Pada Cover Buku acara IIMS (Indonesia Internasional Motor Show)”.

#### **TINJAUAN SUMBER TERTULIS**

Tuksedo Studio merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif kreatif. Produk utama dari perusahaan ini yaitu hasil produksi ulang mobil-mobil sport klasik dari tahun 1950an hingga 1970an yang saat ini sudah tidak lagi diproduksi ulang. Sebelum menekuni produksinya di bidang produksi ulang mobil klasik, Tuksedo Studio dahulunya bergerak di bidang desain interior kapal laut. Pada tahun 2017 Tuksedo Studio didirikan. Diawali dari mimpi salah satu seorang pendirinya yang sangat berkeinginan memiliki mobil Porsche 356. Namun karena harganya yang luar biasa mahal, akhirnya terbesitlah sebuah ide untuk membuat sebuah karya seni mobil klasik handmade. Karena sebenarnya sebagian besar mobil-mobil klasik pada tahun 1950an sendiri dibuat dengan metode handmade. Dibekali dengan ilmu arsitek serta riset mendalam mengenai mobil klasik khususnya mobil Sport Klasik, akhirnya pada tahun 2020 terciptalah produk pertama dari Tuksedo Studio yaitu mobil 356

Speedster. Hingga saat ini ada lebih dari 5 mobil yang tengah diproduksi oleh Tuksedo Studio dalam waktu satu tahun. Melalui penelitian penulis, belum ditemukan adanya jurnal ataupun penelitian di atas yang membahas tentang pentingnya sebuah konten fotografi untuk memperkenalkan sebuah usaha ataupun produk-produk yang dibuat oleh para penyandang disabilitas. Sehingga, penulis merencanakan untuk membahas tentang menaikkan kualitas konten fotografi pada media sosial sebuah usaha pembuatan produk kerajinan yang dihasilkan oleh para penyandang disabilitas, dengan cara meneliti dan mengobservasi permasalahan yang terjadi di lapangan dan kemudian merumuskan solusi yang bisa dicapai pada permasalahan tersebut.

Dalam divisi multimedianya, Tuksedo Studio memiliki anak perusahaan yang bernama “Vektor Picture”. Vektor Picture memiliki peran penting dalam perjalanan bisnis Tuksedo Studio. Mulai dari manajemen promosi, hingga mengerjakan segala keperluan yang berhubungan dengan bidang multimedia. Seperti misalnya produksi video promosi, foto produk, pembuatan buku katalog, hingga mengurus berbagai 7 acara yang ada di Tuksedo Studio seperti sambutan tamu-tamu penting dan acara serah terima mobil. Pada kiprahnya yang hampir dua tahun bergerak pada bidang multimedia, Vektor Picture yang dipimpin oleh Laksmana Gusti juga cukup aktif dalam produksi pada bidang fotografi komersil. Seperti saat pembuatan trailer pada sebuah project film berjudul “Antariksa V”, dalam pembuatan proposal produksi filmnya terdapat beberapa bagian yang diisi dengan visualisasi beberapa karakter utama yang akan berperan dalam film tersebut. Dalam pembuatan visualisasi karakter tersebut, Vektor Picture menggunakan karakter asli yang difoto dalam studio.

## LANDASAN TEORI

### Mobil Klasik

Banyak yang masih mengira bahwa julukan “mobil klasik” adalah sebuah julukan untuk semua mobil yang diproduksi pada masa kapanpun sebelum era modern. Namun sebenarnya julukan mobil klasik tidaklah untuk semua mobil lama sebelum era modern. Menurut Perhimpunan Penggemar Mobil Kuno Indonesia (PPMKI), penggunaan julukan “mobil klasik” ditujukan pada mobil-mobil tua yang dulunya berstatus sebagai mobil mewah dan diproduksi terbatas. Kalau ditarik ke belakang lagi, sejarah mobil dimulai pada tahun 1768 di Perancis, dengan penemuan mobil bermesin uap yang mampu mengangkut beberapa orang oleh Nicolas-Josep Cugnot. Setelah itu, hadirilah mobil pertama yang menggunakan mesin dengan pembakaran internal berbahan bakar gas pada tahun 1807 oleh Francois Isaac de Rivaz. Penemuan selanjutnya yaitu mesin dengan pembakaran internal berbahan bakar bensin pada tahun 1885 yang membuka cakrawala baru bagi industri otomotif dunia. Berdasarkan sejarah tersebut, alur perkembangan mobil ini dibagi menjadi sembilan era, yaitu era Uap (1768-1888), Veteran (1888- 1905), Brass (1905-1918), Vintage (1918-1929), Pra-perang (1930-1946), Pasca Perang (1946-1955), Klasik (1955-1975), Youngtimer (1975-1990), Modern Klasik (1990-2000). (Hoetomo, 2017 : 25)

Setelah era Pasca Perang (1946-1955) kota-kota di Eropa mulai mengalami peningkatan kepadatan daripada era-era sebelumnya. Hal ini diakibatkan oleh pulangnya para tentara perang pada saat situasi sudah damai. Mengingat situasi di perkotaan yang semakin ramai dan padat, kebutuhan akan transportasi pun meningkat. Dan mobil adalah salah satu 16 kendaraan yang banyak dicari untuk dijadikan sebagai kendaraan pribadi dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, era Klasik (1955- 1975) merupakan era dimana para produsen mobil

di dunia memasuki masa kebangkitan. Era klasik ditandai dengan mulai bermunculannya mobil-mobil besar yang dapat memuat lebih banyak orang dengan desain yang sederhana namun elegan. Dengan desainnya yang lebih modern dibandingkan dengan era sebelumnya, mobil-mobil dari era klasik menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dunia. (Hoetomo, 2017 : 26)

Desain mobil-mobil pada era klasik semakin mengedepankan aspek modernisasi dalam setiap detailnya. Bahkan beberapa juga menerapkan konsep atap terbuka demi menikmati sensasi baru dalam berkendara. Keberadaan mobil klasik yang sangat terbatas untuk saat ini membuatnya memiliki harga yang cukup fantastis. Hal tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap jenis mobil klasik. Selain keunikan dan kelangkaannya sehingga seringkali hanya dijadikan sebagai barang koleksi, mobil-mobil ini juga dapat digunakan sebagai alat transportasi sehari-hari. Berbeda dari mobil-mobil modern pada umumnya yang semakin lama harga jualnya akan semakin turun, mobil klasik justru akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi ketika usianya semakin tua. Semakin tua mobil tersebut, maka desain yang dimiliki tentunya akan semakin klasik pula. Dan juga, jumlah produksi mobil-mobil klasik pun akan memengaruhi harga jualnya. Semakin terbatas mobil itu diproduksi, maka harga jualnya akan semakin tinggi. Karena memang para kolektor mobil klasik lebih banyak mengincar mobil-mobil yang sangat terbatas jumlah produksinya dan memiliki sejarah panjang. (Hoetomo, 2017 : 26)

### Buku dan Sampul Buku

Dalam definisinya, buku merupakan salah satu bentuk dari media massa cetak. Adapun beberapa syarat yang telah terpenuhi oleh buku dalam kajiannya sebagai media massa cetak, yaitu melalui proses percetakan, memilikisampul/cover, mengangkat suatu isu (gender, politik, agama, budaya, dan lainnya), adanya awalan dan akhiran pada cerita yang diangkat dan dipublikasikan. Buku juga

merupakan salah satu media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio, dan televisi. Dibanding dengan media massa lainnya, buku memiliki kelebihan tersendiri yaitu mampu menyampaikan pesan secara lebih lengkap dan mendalam, dapat dibawa kemana-mana, terdokumentasi, permanen sehingga mudah diperoleh bila diperlukan, namun hanya dapat dinikmati oleh mereka yang melek huruf (Cangara, 2005 : 128).

Buku merupakan sebuah media cetak yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembacanya. Banyak hal yang bisa dibagikan oleh penulis sebuah buku dalam bukunya, seperti ilmu pengetahuan, pengalaman, bahkan imajinasi. Sehingga buku banyak digunakan sebagai bahan acuan studi, pengetahuan, hobi atau media hiburan dengan penyajian yang mendalam. Menurut Rivers, Peterson, dan Jensen dalam bukunya *Media Massa dan Masyarakat Modern* (2003 : 305), buku umumnya menarik minat mereka yang berpendidikan relatif tinggi, atau yang memerlukan sesuatu yang lebih serius atau mendalam daripada isi media massa lain. Penggemar buku biasanya, meminjam istilah Bernard Berelson 'peka terhadap kebudayaan'. Ciri-ciri penggemar buku yaitu berusia dewasa, tinggal di perkotaan, berpendidikan relatif tinggi, dan cenderung bersikap kritis. Berbagai studi menunjukkan bahwa minat terhadap buku berbanding lurus dengan tingkat pendidikan. Jika tingkat pendidikan formal turun, maka minat terhadap buku 18 pun juga turun. Pengaruh pendidikan ini lebih kuat daripada pengaruh usia, tingkat pendapatan atau tempat tinggal. Sebuah buku umumnya memiliki satu bagian yang tak terpisahkan, yaitu sampul buku. Meskipun makna dari sebuah buku terletak pada isinya, namun sampul buku juga memiliki peran penting, karena merupakan bagian dari karya sastra secara keseluruhan, dimana ide dan kreatifitas dari seorang penulis buku juga dapat tertuang pada sampulnya. Sehingga sampul pada sebuah

buku perlu didesain secara indah dan artistik agar dapat menarik perhatian pembacanya.

## **METODE PENCIPTAAN**

Dalam metode penciptaan pada saat magang/praktik kerja yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode pembelajaran tatap muka langsung atau biasa disebut sebagai metode Offline Learning. Dibawah bimbingan langsung Laksmana Gusti selaku pimpinan Vektor Picture, penulis perlu melakukan beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum memulai proses produksi. Beberapa hal tersebut meliputi :

### **Metode Observasi**

Metode observasi dilakukan penulis untuk melihat langsung bagaimana kesan yang harus dibangun demi menarik para calon pembeli mobil produksi Tuksedo Studio. Dengan mengamati langsung siapa saja tamu yang datang ke Tuksedo Studio, penulis dapat memahami hal-hal apa saja yang menjadi fokus utama para tamu tersebut. Seperti misalnya dari cara berpakaian, kendaraan apa yang digunakan, hingga rata-rata usianya berapa. Karena metode ini dilakukan secara langsung oleh penulis, proses pengumpulan datanya jadi semakin mudah, sehingga data yang diperoleh juga cukup banyak dan hasilnya lebih akurat.

### **Wawancara**

Metode kedua yang digunakan oleh penulis dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara mewawancarai langsung atasan dari Tuksedo Studio yaitu Laksmana Gusti selaku direktur operasional dan pimpinan dari Vektor Picture. Dengan melakukan wawancara langsung, penulis mendapatkan beberapa data yang cukup penting sebagai landasan utama dalam penciptaan karya foto yang akan dibuat. Beberapa data tersebut meliputi siapa saja yang mungkin untuk dijangkau oleh Tuksedo Studio, referensi apa saja yang dijadikan acuan dalam pembuatan konten visual selama ini, dan foto produk seperti apa yang diinginkan oleh beliau untuk

ditampilkan pada sampul buku yang akan dipakai pada acara IIMS (Indonesia International Motor Show) nanti.

### Tahap Pemotretan

Dalam proses yang dilakukan sebelum melakukan sesi pemotretan, diperlukan untuk melakukan penataan komposisi. Pada proses penataan komposisi ini, penulis memutuskan untuk menggunakan komposisi foto diagonal, asimetris, dan lebih ke arah close-up pada detail-detail bagian tertentu mobil. Dengan harapan untuk mendapatkan kesan minimalis namun masih memiliki tampilan visual yang estetik. Pengambilan foto dengan teknik close-up juga bertujuan untuk menonjolkan bagian tertentu mobil sehingga memunculkan kesan elegan dan minimalis.

### VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Langkah pertama pada saat melakukan pemotretan yaitu menentukan latar tempat dimana foto akan di ambil, menempatkan objek foto pada posisi yang diinginkan, kemudian mulai mengatur tata pencahayaan. Pada kasus ini, penulis memilih latar tempat pemotretannya di *workshop* utama Tuksedo Studio, dan sumber cahaya yang digunakan adalah empat lampu rakitan dengan daya masing-masing 60W yang sudah disediakan oleh Tuksedo Studio. Setelah penentuan latar, menentukan posisi objek, dan mengatur arah sumber cahaya selesai dilakukan, penulis segera melakukan pemotretan. Pada pemotretan ini ada 2 unit mobil yang menjadi objek utama foto. Yaitu *356 Speedster* dan *550 Spyder*. Masing-masing mobil difoto satu persatu menggunakan kamera Canon 5D Mark iv. Berikut merupakan skema pengambilan gambar yang dilakukan oleh penulis :

SKEMA FOTO 1



Gambar 1. Skema foto 1  
(sumber : Dokumentasi Penulis)



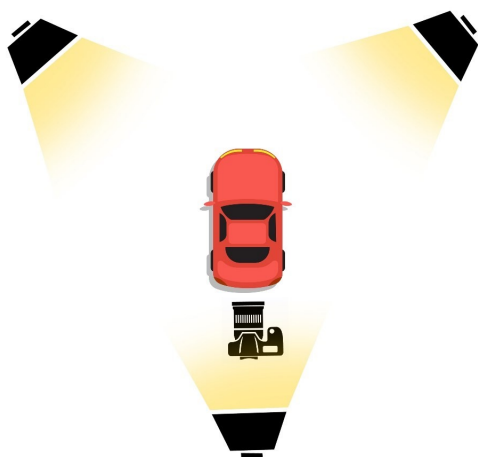
Gambar 2. Hasil Foto terpilih 1  
(sumber : Dokumentasi Penulis)

Berikut merupakan skema pemotretan untuk foto pertama yang digunakan pada *cover* buku untuk acara IIMS (*Indonesia International Motor Show*). Pada foto pertama ini penulis menggunakan dua lampu yang terdiri dari satu lampu utama atau biasa disebut sebagai *main light* dan satu lampu lagi sebagai *fill in light* (pengisi). Lampu yang digunakan pada sesi pemotretan ini yaitu lampu LED rakitan dengan kapasitas cahaya 60 Watt yang sudah sering digunakan oleh Vektor Picture untuk kebutuhan berbagai produksi film. Pada proses ini penulis menggunakan kain putih yang diletakkan pada permukaan lampu sebagai *diffuser*. Fungsi dari *diffuser* sendiri yaitu agar cahaya yang jatuh pada objek foto tidak terlalu keras dan menyebar dengan

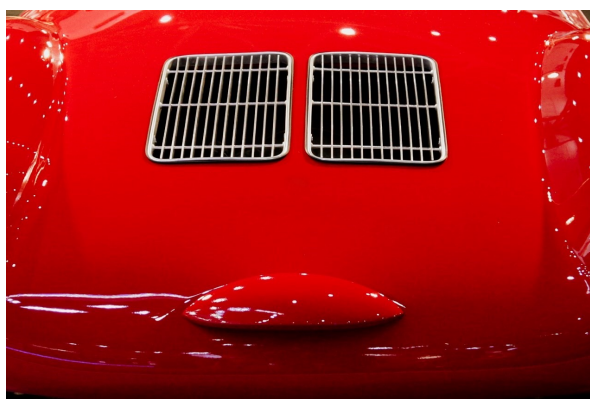
halus. Sehingga foto yang dihasilkan lebih memiliki karakter pencahayaan yang elegan. Peletakan posisi lampu seperti gambar diatas yaitu bertujuan untuk mendapatkan efek cahaya samping yang dramatis dengan mengarahkan lampu yang berjarak sekitar 1,5 Meter dengan sudut 45 derajat.

Kamera yang digunakan pada proses pemotretan ini yaitu Canon 5D Mark iv, dengan pengaturan manual bukaan *aperture* 2.8, ISO 300, dan *shutter speed* 1/200. Pemilihan bukaan 2.8 yaitu bertujuan agar foto yang dihasilkan memiliki efek blur pada latar belakang yang dramatis namun tetap memiliki jangkauan fokus yang tidak terlalu sempit. Lensa yang digunakan pada sesi pemotretan ini menggunakan lensa Canon Fix 50mm.

SKEMA FOTO 2



Gambar 3. Skema foto 2  
(Sumber : dokumentasi penulis)



Gambar 4. Hasil Foto 3  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Gambar diatas menunjukkan skema foto yang digunakan oleh penulis dalam sesi pemotretan untuk foto kedua yang digunakan untuk *cover* buku pada acara IIMS (*Indonesia International Motor Show*). Pada foto kedua ini penulis menggunakan tiga lampu yang terdiri dari satu lampu utama atau biasa disebut sebagai *main light* dan dua lampu lagi di depan mobil sebagai *fill in light* (pengisi). Lampu yang digunakan pada sesi pemotretan ini yaitu lampu LED rakitan dengan kapasitas cahaya 60 Watt yang sudah sering digunakan oleh Vekor Picture untuk kebutuhan berbagai produksi film. Pada proses ini penulis menggunakan kain putih yang diletakkan pada permukaan lampu sebagai *diffuser*. Fungsi dari *diffuser* sendiri yaitu agar cahaya yang jatuh pada objek foto tidak terlalu keras dan menyebar dengan halus. Sehingga foto yang dihasilkan lebih memiliki karakter pencahayaan yang elegan. Peletakan posisi lampu seperti gambar diatas yaitu bertujuan untuk mendapatkan efek cahaya yang dramatis dengan mengarahkan lampu utama yang berjarak sekitar 1,5 Meter di depan objek foto. Kamera yang digunakan pada proses pemotretan ini yaitu Canon 5D Mark iv, dengan pengaturan manual bukaan *aperture* 3.0, ISO 400, dan *shutter speed* 1/125. Pemilihan bukaan 3.0 yaitu bertujuan agar foto yang dihasilkan tidak terlalu blur dan tetap memiliki jangkauan fokus yang luas. Lensa yang digunakan pada sesi pemotretan ini menggunakan lensa Sigma 16-35mm.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan proses wawancara, akhirnya penulis dapat mengetahui tentang seperti apa bayangan yang dimiliki oleh atasan Tuxedo Studio pada foto yang akan dibuat nantinya. Bayangan visual yang tergambar oleh beliau yaitu foto yang ditampilkan harus memuat bagian mobil yang menjadi ciri khas utama mobil tersebut, dan diambil secara *close-up* untuk mendapatkan detail dan kesan minimalis pada foto tersebut. Pada akhirnya penulis memutuskan untuk

menggunakan beberapa komposisi foto demi mendukung konsep visual yang telah disampaikan oleh atasan. Beberapa komposisi tersebut antara lain adalah komposisi diagonal, simetris, asimetris, dan *close-up*. Dengan begitu kesan yang ingin dibangun pada foto tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Beberapa kesan seperti mewah, elegan, minimalis akan tercipta ketika menggunakan komposisi foto tersebut. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh penulis ketika semua kebutuhan pra-produksi telah terpenuhi yaitu melakukan sesi pemotretan. Sesi pemotretan dilakukan di *workshop* utama Tuxedo Studio, yang berlokasi pada Jln. Tukad Tampuagan No. 356, Ketewel-Gianyar, Bali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2015). PRODUKSI SIMBOL DALAM SAMPUL BUKU SASTRA . *Jurnal Poetika Vol. III No. 2, Desember 2015*, 88-89.
- Hoetomo, J. I. (2017). Fasilitas Komunitas Mobil Klasik di . *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR VOL. V, NO. 1, (2017)*, 769-776, 769-776.
- Ramdhani, M. (2020). Penerapan Interactive Building Pada Rancangan Museum Mobil Klasik Eropa di Kota Bnadung. *Repository Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas, 2020*, 25-29.
- Ross, A. (2016). *THE INDUSTRIES OF THE FUTURE*. Jakarta Selatan: Renebook.
- SIMATUPANG, J. S. (2019). PRODUK KACAMATA KALLESTORY DALAM FOTOGRAFI PRODUK. *KACAMATA KALLESTORY*, 8-19.
- Tahalea, S. (2014). FOTOGRAFI PRODUK SEBAGAI SARANA PROMOSI. *SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat*, 41.
- Unikom, T. D. (2020). BOOK COVER theory Anatomy & Purposes. *Kuliah Umum DKV UNIKOM 21 April 2020*, 15.